

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang juga menjadi penyebab kematian nomer satu di dunia yang di perkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta pada tahun 2030. Di Indonesia penyakit tidak menular ini menjadi penyebab terbesar kematian dini, jumlah penderita penyakit jantung di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, lebih dari 36 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular (PTM) ini (63% dari seluruh kematian) dan 90% dari kematian dini terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (Kemenkes RI,2014).

Prevalensi penyakit jantung di Indonesia sendiri pada tahun 2018 sebesar 1,5% (Kemenkes RI,2019). Berdasarkan diagnosa dokter prevalensi penyakit CHF di wilayah Jawa Tengah adalah 1,5%. Sedangkan menurut diagnosis atau gejala, estimasi jumlah penderita gagal jantung 0,4% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di Kabupaten Pekalongan sendiri khususnya di RSUD Kajeen didapatkan jumlah pasien CHF pada periode 2020/2021 mencapai 3000 lebih pasien rawat inap dan rawat jalan.

Pasien CHF memerlukan penggunaan berbagai obat-obatan dalam perawatan mereka. Pasien dengan gagal jantung kongestif harus diobati dengan setidaknya empat obat yang berbeda: ACE inhibitor, diuretik, beta blocker, dan digoxin. Pengobatan tambahan, seperti pemberian obat antagonis aldosteron, terkadang diperlukan pada beberapa pasien (Fajriansyah, et al., 2016).

Pemberian banyak obat yang tidak tepat dapat membahayakan pasien dengan menyebabkan perubahan efek terapeutik (Mentz et al, 2014).

Pandemi Covid-19 adalah pandemi dari virus corona yang pertama kali diidentifikasi pada 2019 di Cina dan di Indonesia pertama kali mengkonfirmasi covid-19 pada 2020 (Kemenkes, 2020). Adanya pandemi covid-19 ini berdampak pada kehidupan manusia salah satunya bagi penderita CHF dapat mempengaruhi gejala dan tanda yang muncul dan pengobatan yang sedang dijalani. Pasien yang terpapar covid-19 akan mengalami kelelahan atau *fatigue* dan akan mempengaruhi kualitas hidup pasien CHF (Felicia, 2020). Pasien CHF yang terpapar covid-19 akan mendapatkan pengobatan keduanya sekaligus, oleh karena itu dapat menyebabkan terjadinya *drug related problems* (DRPs).

Drug related problems (DRPs) adalah kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi pada pasien yang mendapatkan terapi obat dan berpotensi menghambat hasil penyembuhan yang diinginkan. Untuk mengurangi morbiditas, mortalitas, dan biaya terapi obat, DRPs harus dinilai selama pengobatan. Ini akan sangat meningkatkan kemanjuran terapi farmasi, terutama pada penyakit kronis dan progresif yang memerlukan pengobatan seumur hidup, seperti gagal jantung kongestif. Hal ini didukung oleh penelitian, yang menunjukkan bahwa 29,8% DRP terjadi di unit kardiologi rumah sakit Spanyol (Lenander, 2014). Pemilihan Dosis adalah salah satu DRP yang terdaftar dalam klasifikasi PCNE V 9.1 (2020). Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Utami Ambasari dkk (2019) mengenai Evaluasi Ketepatan Dosis Dan Keefektifan Terapi Pasien Antihipertensi menunjukan hasil kejadian DRPs

dalam kategori pemilihan dosis ditemukan tiga kasus pada dua pasien (2,53 persen). Dalam pengobatan CHF ketepatan pemberian dosis dapat mempengaruhi hasil terapi. Pemberian dosis yang tidak tepat dapat menyebabkan terapi tidak maksimal sehingga tidak tercapai keberhasilan terapi atau dapat menyebabkan efek samping yang tidak diharapkan pada pasien (Mentz et al, 2014).

Efektivitas pengobatan menunjukkan adanya pencapaian terapi pengobatan yang diinginkan, penggunaan obat yang irasional dapat menyebabkan terapi pengobatan menjadi tidak efektif sehingga diperlukan terapi tambahan atau pemberian terapi yang terlalu lama. Hal ini dapat menyebabkan pemborosan baik biaya obat maupun biaya rawat inap dan menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien. Peneliti tertarik untuk mengetahui *Drug Related Problems* (DRPs) di bidang ketepatan dosis dan juga keefektivitasan pengobatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan berdasarkan informasi yang diberikan di atas. RSUD Kaje telah memperoleh sertifikat dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit dengan nomor KARS-SERT/294/V/2016, yang menunjukkan telah lulus tingkat Paripurna Bintang Lima. Dengan visi “Rumah Sakit Dengan Pelayanan yang Bermutu dan Berorientasi Pada Keselamatan Pasien” (Anonim, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Evaluasi Ketepatan Dosis dan Efektivitas Pengobatan Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan konteks yang telah diuraikan, yaitu:

1. Berapakah jumlah kejadian dan persentase DRPs kategori ketidaktepatan dosis pasien CHF di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi covid-19?
2. Berapakah persentase keefektifitasan pengobatan pasien CHF di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi covid-19?
3. Apakah ada hubungan antara ketepatan dosis dan efektivitas pengobatan pasien CHF pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kejadian dan persentase DRPs kategori ketepatan dosis dan keefektifitasan pengobatan pada pasien CHF di instalasi rawat inap RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi adanya kejadian dan persentase DRPs kategori ketidaktepatan dosis pada pasien CHF di instalasi rawat inap RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi covid-19.
- b. Mengevaluasi persentase keefektifitasan pengobatan pasien CHF di instalasi rawat inap RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi covid-19.

- c. Mengetahui hubungan antara ketepatan dosis dengan efektivitas pengobatan pasien CHF di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat berikut akan dimungkinkan sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Untuk Rumah Sakit : Sebagai instrumen evaluasi rumah sakit terhadap pelaksanaan pengobatan CHF di Rumah Sakit Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk Program Studi : Memberikan tambahan wawasan dan pemahaman tentang DRPS dan pengobatan pada pasien CHF di masa pandemi covid-19.
3. Untuk Peneliti: Dapat meningkatkan pemahaman tentang pengobatan dan DRPs pada pasien CHF di masa pandemi covid-19.